

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap kehidupan. Hal yang terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan itu adalah kesuksesan, dimana hal tersebut berkaitan dengan karir. Karir harus dipersiapkan dengan matang dan terkonsep. Karena karir berkenaan dengan masa depan, guna meningkatkan harga diri seseorang dan kebutuhan hidup. Pada zaman modern seperti sekarang, individu haruslah menjadi kreatif untuk menunjang karir di masa depan serta mampu berpikir panjang dalam hal yang berkaitan dengan karir.

Lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah memiliki peran penting untuk pemilihan karir individu. Keluarga dan lingkungan sosial terkadang tidak membantu individu memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat dan potensinya. Namun, di lingkungan sekolah, individu dapat mencari informasi tentang karir yang sesuai dengan potensinya. Sekolah adalah tempat belajar dan mengajar, dan tempat pengajaran diberikan dan diterima, tergantung pada kekhususannya.

Sekolah mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam membantu siswa berhasil dalam proses belajar. Oleh karena itu, sekolah harus membantu siswa mengatasi masalah yang menjadi kendala dalam belajar. Siswa SMA usia 16-18 tahun, usia ini merupakan tahap perkembangan anak muda. Karena anak muda memiliki keterampilan berpikir baru pada tahap

ini, mereka mulai mengembangkan kedewasaan perilaku dan pengambilan keputusan awal tentang tujuan yang dapat dicapai. Di usia ini, remaja mudah terpengaruh oleh budaya baru yang belum tentu baik bagi mereka.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi siswa juga diberikan layanan bantuan khusus melalui Bimbingan Konseling. Setiap peserta didik pastinya memiliki perbedaan kecerdasan, minat, bakat, kepribadian, kondisi fisik, serta pengalaman dan permasalahan yang dialaminya tidak sama. Oleh sebab itu, diperlukan layanan oleh guru BK. Peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah diterangkan bahwa "*bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa guna menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan*".¹

Tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa mengembangkan pemahamannya sendiri dalam hal kemampuan, minat, kepribadian, hasil belajar dan kesempatan. Bimbingan dan konseling sekolah juga membantu siswa dengan pengarahan diri sendiri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kesadaran diri dalam proses pendidikan. Dan juga membantu siswa menjalani kehidupan yang seimbang secara fisik, mental dan sosial.² Siswa adalah individu yang maju menuju kedewasaan atau kemandirian. Dan juga perkembangan siswa tidak selalu berjalan mulus, artinya akan ada permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa pada saat masa perkembangan ini. Maka dari itu diperlukan bimbingan agar siswa mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman akan masalah yang

¹ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 8.

² Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 23.

sedang dia hadapi. Sehingga diharapkan siswa dapat menemukan solusi serta penyelesaian atas persoalan yang dialami siswa.

Dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan ini akan membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Sehingga siswa dapat menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Ada empat bidang bimbingan dan konseling. Salah satu bidang konseling adalah konseling karir.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi remaja pada zaman sekarang adalah masalah karir dan pekerjaan. Pekerjaan dan karir merupakan masalah yang seringkali ditemui oleh berbagai kalangan. Sudah banyak sekali individu yang pemilihan pekerjaan tidak sesuai dengan keahliannya masing-masing individu atau keterampilan-keterampilan masing-masing individu bahkan tidak lagi relevan dengan kondisi di lapangan. Akibatnya, kerap terjadinya seorang individu yang bekerja pada jabatan tertentu yang tidak sesuai dengan keahlian dan keterampilan bekerja pada posisi yang tidak diinginkan sehingga karirnya terhambat. Hal tersebut mempengaruhi kinerja sehingga dapat merugikan perusahaan (tempat kerja).

Tidak hanya dalam pekerjaan, lulusan sekolah menengah khususnya SMA, memiliki beberapa pilihan karir untuk kehidupan selanjutnya, yaitu untuk melanjutkan studi atau bekerja. Lulusan SMA mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir selanjutnya. Dan siswa tidak menentukan pilihan karir berdasarkan bakat dan potensinya. Untuk pendidikan lanjutan di perguruan tinggi, terkadang siswa masih bingung ingin masuk program studi apa. Sehingga menyebabkan siswa merasa salah jurusan karena program studi yang dipilih dirasa tidak sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minat siswa.

Di sekolah, masalah-masalah yang timbul pada siswa, baik masalah pribadi, sosial, akademik maupun karir, menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, termasuk orang tua dan siswa. Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu organisasi yang terlibat dan bertanggung jawab secara resmi.

Minat dan bakat siswa tentunya juga mempengaruhi pilihan karir siswa di masa depan. Minat ialah kecenderungan terhadap sesuatu dan relatif menetap dalam diri seseorang.³ Bagaimanapun sebuah minat cenderung menyebabkan atau membuat seseorang melakukan sesuatu yang disukainya, tentu saja dengan usaha yang serius, gigih, serta pantang menyerah. Minat mempengaruhi cita-cita seseorang di masa depan, dengan minat yang dimiliki seseorang maka akan mengantarkan untuk memiliki cita-cita yang sejalan dengan minat yang dimiliki.

Sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak memerlukan latihan sebelumnya. Artinya, bakat merupakan sebuah anugerah yang timbul secara alamiah dalam diri seseorang.⁴ Bakat perlu dikembangkan secara bertahap agar seseorang mampu berkembang di masa depan. Selain itu, dalam mencapai prestasi dalam bidang tertentu yang ditunjang oleh minat, bakat juga memberikan dukungan akan hal itu. Faktor utama dalam pengembangan bakat yaitu minat. Bagaimanapun bakat tidak ada gunanya jika seseorang tidak memiliki minat, begitupun sebaliknya. Maka dari itu perlunya pengembangan sehingga bakat dan minat dapat berkembang dengan baik pula.

³ Muchlis Solichin. *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 130.

⁴ Ibid.134.

Melihat dari bagaimana karir yang tumbuh bermacam-macam, tentu saja membuat banyak siswa kebingungan dalam memilih, menentukan, serta membuat keputusan bagi masa depannya. Sebagian dari siswa sekolah menengah biasanya mulai mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan karir yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Konselor memiliki peran dan tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan memecahkan masalah siswa, baik dalam hal pemecahan masalah pribadi, sosial, akademik dan profesional, misi pengembangan dan potensi individu.

Untuk mengarahkan kepada hal tersebut, sangat diperlukan konseling karir secara bertahap dan baik. Sebagai salah satu aspek dari bimbingan dan konseling, konseling karir merupakan tugas dari guru BK atau konselor sekolah. Dalam melaksanakan konseling haruslah didasarkan pada sebuah teori agar bimbingan dan konseling yang diberikan berjalan dengan baik. Teori konseling yang peneliti gunakan untuk menyelenggarakan bimbingan konseling karir, yaitu Trait and Factor.⁵

Dipelopori oleh Williamson, Konseling dengan pendekatan *Trait and Factor* juga bisa disebut dengan konseling yang mengarahkan (*directive counseling*), sebab konselor aktif membantu klien mengarahkan perilakunya pada pemecahan kesulitannya.⁶ Dasar konseling *Trait and Factor* adalah mengasumsikan bahwa orang berusaha untuk menggunakan pemahaman dan

⁵ Ketut Mahendra Cita, Dewi Arum Widhiyanti Merta Putri, Ni Ketut Suarni, "Efektivitas Model Konseling Trait And Factor Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X," *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2. No.1 (Januari, 2014).

⁶ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2020), 129.

pengetahuan mereka tentang kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi mereka. *Konseling Trait and Factor* membantu individu bergerak maju dalam pemahaman dan manajemen mereka dengan membantu mereka menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dalam mengejar perubahan mereka sendiri, dalam pengembangan tujuan hidup dan karir mereka. Untuk mengatasi situasi siswa yang tidak mampu memilih karir, teknik konseling yang dapat digunakan adalah teori konseling *Trait and Factor*. Salah satunya adalah teknik latihan asertif.

Pelatihan asertif adalah teknik yang digunakan untuk melatih siswa yang mengalami kesulitan mengungkapkan bahwa tindakannya tepat atau benar. Dengan latihan asertif, diharapkan siswa dapat menghilangkan kekhawatiran yang ada pada dirinya, berpikir realistis tentang konsekuensi dari keputusan yang diambilnya, dan yang paling penting menerapkannya dalam kehidupan atau situasi nyatanya sendiri.

Jadi dengan latihan asertif, siswa dapat menentukan karir setelah lulus SMA tanpa ragu dan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Perilaku asertif ini sesuai dengan ajaran Islam yang tercantum dalam surah Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*⁷

Allah SWT. memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan orang beriman untuk

⁷ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung : Cordoba, 2020), 427.

selalu berkata benar, selaras antara yang diinginkan dan yang diucapkan, karena semua perkataan yang diucapkan dicatat oleh malaikat Raqib dan 'Atid, dan harus dimintai pertanggungjawaban kewajibannya di hadapan Allah.

Allah SWT. memerintahkan hamba-Nya untuk bertakwa dan beribadah kepada-Nya. Ibadah tersebut merupakan suatu ibadah yang seakan dia melihat-Nya serta mengatakan “Perkataan yang benar” yaitu yang lurus dan tidak menyimpang. Allah telah berjanji kepada mereka, jika mereka melakukannya, Allah akan membalas mereka dengan memperbaiki amal mereka.⁸

Kaitan antara latihan asertif dan peningkatan perencanaan karir siswa adalah dengan melalui latihan asertif siswa dapat menghilangkan kecemasan-kecemasan dan berpikir secara realistis terhadap konsekuensi yang akan didapat. Maka dari itu siswa dapat secara bebas dan terbuka untuk merencanakan karirnya tanpa ada tekanan dari orang lain. Apabila siswa tidak sependapat dengan orang tua mengenai rencana karir yang dipilihnya, maka melalui latihan asertif ini siswa dilatih untuk menyampaikan secara bebas dan terbuka mengenai rencana karir yang sudah dipilih. Namun sebaliknya, apabila siswa mendapat dukungan penuh dari orang tua atas rencana karir yang sudah dipilih, maka penerapan latihan asertif dalam hal ini berperan sebagai upaya untuk peningkatan diri bahwa karir yang sudah direncanakan sudah benar dan sesuai dengan potensi siswa.

Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk interaksi manusia. Seperti yang telah ditegaskan oleh beberapa ahli, dalam hubungan atau

⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2016), 120.

interaksi dengan orang lain, dimungkinkan untuk membedakan tiga kualitas dasar perilaku individu, yaitu ketegasan, agresi, dan kepasifan. Perilaku asertif adalah perilaku positif, perilaku asertif yang meningkatkan kepuasan hidup pribadi dan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain.

Perilaku asertif adalah perilaku membenarkan diri yang mengekspresikan emosi dan pikiran positif dan negatif dengan langsung dan jujur. Perilaku asertif mengembangkan hak yang sama dalam kehidupan sosial sehingga kita dapat berperilaku secara bebas sesuai dengan kepentingan diri sendiri tanpa ada perasaan khawatir. Perasaan tersebut dapat diekspresikan secara terbuka, namun tetap memikirkan kepentingan dan perasaan individu lainnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa latihan asertif adalah pelatihan menyampaikan sesuatu secara baik dan tidak menyinggung perasaan individu lainnya. Perilaku asertif jelas tidak sama dengan perilaku agresif. Individu berani mengatakan iya dan tidak akan menunjukkan dirinya tetapi juga menghormati orang lain. Individu tersebut juga memperhatikan yang terbaik untuk individu lain, sehingga caranya dengan mufakat yang sesuai dengan memperhatikan kenyamanan antara kedua individu. Sedangkan perilaku agresif merupakan perilaku yang ingin menyerang atau ingin menang sendiri. Sehingga, seseorang dengan perilaku agresif ini seringkali suka memaksa orang lain sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan kenyamanan dan kebaikan bagi orang lain tersebut.

⁹ Moh Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Academia Permata, 2013), 138.

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Hairunnisa pada tahun 2020. Peserta didik sma masih banyak yang tidak bisa merencanakan karirnya secara benar dan baik. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih bingung terhadap kelebihan yang mereka miliki, siswa tidak percaya diri dalam mengambil keputusan karirnya, dan keputusan kedua orang tua siswa tidak sejalan dengan keputusan siswa. Faktor-faktor tersebut memiliki persamaan dengan faktor yang dialami oleh siswa MAN 2 Pamekasan. Dari hasil observasi disertai wawancara, menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui karir lanjutan yang mereka inginkan. Serta siswa tidak percaya diri dalam mengambil keputusan karirnya. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa siswa di sekolah MAN 2 Pamekasan belum memiliki kemampuan perencanaan karir yang baik. Ditambah lagi kurangnya alokasi jam masuk kelas untuk guru BK, dan menyebabkan pemberian informasi yang diberikan guru BK kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki sebuah pandangan untuk melaksanakan penelitian mengenai latihan asertif dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Dalam penelitian ini, peserta didik dilatih dan dibentuk perilaku asertifnya dengan menggunakan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini menciptakan interaksi yang konsisten yang dapat membuat peserta didik lebih terbuka untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan.

Peneliti juga telah melakukan observasi di sekolah yang berada di Pamekasan berkaitan dengan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Melalui wawancara dengan guru BK, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik tidak mempunyai kemampuan perencanaan karir yang baik serta belum secara mandiri dapat merencanakan karir mereka sendiri. Guru BK menyampaikan, peserta didik tidak menyadari betapa pentingnya merencanakan karir untuk masa depan mereka. Sehingga seringkali pada saat mendaftar di perguruan tinggi, siswa masih banyak yang belum mengetahui dan paham betul tentang program studi yang mereka pilih.

Berdasarkan fakta yang ada mengalami kesulitan untuk menentukan masa depan dikarenakan minat karir yang rendah. Begitupun yang terjadi pada siswa di MAN 2 Pamekasan yang masih memiliki minat karir rendah. Minat ialah rasa menerima kepada objek berupa keterampilan, keahlian, serta ilmu pengetahuan yang menunjukkan pada kecenderungan hati terhadap hal tersebut.¹⁰ Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Pamekasan dalam memberikan layanan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa masih dinilai kurang. Selain alokasi jam masuk kelas yang kurang, pemberian informasi tentang pendidikan lanjutan hanya dilaksanakan di ruang Bimbingan dan Konseling dengan metode tanya jawab saja. Jadi, tidak ada teknik khusus yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Pamekasan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul "Efektivitas Latihan

¹⁰ Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 133.

Asertif Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Di MAN 2 Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan latar belakang di atas, maka peneliti ajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah latihan asertif efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan perencanaan karir pada siswa di MAN 2 Pamekasan setelah diberikan latihan asertif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektifan latihan asertif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan perencanaan karir pada siswa di MAN 2 Pamekasan setelah diberikan latihan asertif.

D. Asumsi Penelitian

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa :

1. Kurangnya informasi tentang karir membuat siswa tidak yakin dan kurang bisa memutuskan terhadap pemilihan karir nya sendiri.
2. Teknik latihan asertif dapat diterapkan kepada siswa yang mempunyai kemampuan perencanaan karir yang rendah.

3. Siswa yang mempunyai perencanaan karir rendah dapat diukur dengan skala kemampuan perencanaan karir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Latihan asertif efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa MAN 2 Pamekasan.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Latihan asertif tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa MAN 2 Pamekasan.

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini ialah hipotesis H_a , yakni Latihan Asertif efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa MAN 2 Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk tambahan ilmu pengetahuan untuk guru BK, siswa dan masyarakat khususnya dalam pelaksanaan latihan asertif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir.

2. Secara praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa dipergunakan sebagai upaya menambah pengetahuan guna mendukung pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir.

b) Bagi Siswa MAN 2 Pamekasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa dipergunakan sebagai bahan evaluasi bagi siswa sehingga dapat merencanakan karir secara mandiri, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c) Bagi IAIN Madura

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa dipergunakan sebagai ajang untuk meningkatkan wawasan serta pengalaman bagi peneliti dan pembaca.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama serta menghindari dan mengurangi kesalahpahaman maka ruang lingkup dalam penelitian ini diantaranya :

1. Subjek yang diamati yaitu peserta didik di MAN 2 Pamekasan yang memiliki tingkat kemampuan perencanaan karir rendah.
2. Riset ini terbatas dengan menggunakan metode bimbingan kelompok menggunakan teknik berupa latihan asertif dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di MAN 2 Pamekasan.
3. Metode Pengmpulan data menggunakan skala kemampuan perencanaan karir yang disusun sesuai panduan menurut Miller dan Tiedman.
4. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pandangan dan pemahaman serta untuk mencegah terjadi salah paham ,ada beberapa istilah yang harus diartikan secara jelas. Beberapa istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam dinamika kelompok. Dengan begitu, beberapa siswa dapat bersama-sama memperoleh materi yang berbeda untuk menunjang kehidupan mahasiswa dari sumber tertentu (Konselor/Guru BK). Bimbingan kelompok berfungsi sebagai informatif, pengembangan, preventif, kreatif, pemahaman, dan pencegahan.

2. Latihan Asertif

Latihan asertif adalah sebuah teknik guna membantu klien yang tidak bisa mengutarakan apa yang sedang ia pikirkan. Dengan kata lain, teknik ini ditujukan pada konseli yang selalu bertindak tidak sesuai dengan keinginannya. Dan konseli tidak bisa mengatakan "iya" dan "tidak" pada seseorang yang meminta ia untuk melakukan sesuatu sekalipun tidak sesuai dengan keadaan hatinya. Teknik latihan asertif sangat efektif membantu permasalahan klien terkait dengan penegasan diri dan pengungkapan diri.

3. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah proses yang digunakan individu untuk memilih tujuan karir dan jalur karir. Suatu proses yang bertujuan untuk menyelaraskan tujuan karir dan kemampuan serta mencapainya secara sistematis. Melalui perencanaan karir, setiap individu menilai kemampuan, bakat dan minatnya serta mempertimbangkan peluang karir lainnya.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti karena kajian terdahulu dapat digunakan peneliti untuk membandingkan dan membantu peneliti dalam membuktikan keorisinalitas. Berikut kajian penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Penelitian oleh Rahmawati Dewi dengan judul “Efektivitas Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”. Jenis penelitian penelitian ini ialah kuantitatif pre-eksperimental designs dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Pencarian sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan siswa dengan kriteria konsep diri negatif. Persamaan dari penelitian ini yakni menerapkan latihan asertif untuk membantu individu yang kurang bisa menegaskan diri. Sedangkan perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Apakah teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan konsep diri positif pada peserta didik kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung?” dengan tujuan untuk menguji efektivitas teknik *assertive training* untuk meningkatkan konsep diri positif pada peserta didik kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
2. Penelitian oleh Heru Pramudi dengan judul “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga”. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif melalui teknik *proportionate random sampling*. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada ”*Bagaimana kemampuan pengambilan keputusan karir siswa*

kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga?” dengan tujuan guna mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Pramudi, pengambilan keputusan siswa dipertimbangkan dengan keadaan ekonomi orang tua. Apabila ekonomi orang tua tidak memungkinkan untuk siswa melanjutkan sekolah, maka siswa memilih untuk bekerja. Keputusan karir yang diambil tidak sepenuhnya atas keputusan sendiri, mengakibatkan siswa tidak yakin dengan keputusan karir yang telah diambil. Untuk keputusan karir yang diambil oleh siswa juga melalui proses yang dibantu oleh orang-orang sekitar dan pemberian layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah. Sehingga meminimalisir kesalahan dan siswa dapat diberikan bimbingan oleh orang sekitar khususnya guru Bimbingan dan Konseling.